



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH POSO

Dian Muslimin¹

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hudasa Mandiri Poso¹

Email Korespondensi: dianmuslimin@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang masih cukup tinggi, bahkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat, proses pengobatan yang berlangsung lama dan memerlukan biaya tinggi. Hipertensi yang tidak ditangani akan menyebabkan beban kerja jantung meningkat, yang akhirnya akan mengakibatkan kerusakan serius pada organ seperti jantung, mata dan bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak, atau yang lebih dikenal dengan stroke hemoragic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso. Metode Penelitian penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso yang disesuaikan dengan jumlah pasien pada sebanyak 170 pasien. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 64 responden. Hasil penelitian: menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap hipertensi ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso dengan hasil uji *chi-square* p.value. 0,02. Kesimpulan: Penelitian ini adalah Dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi mendapat dukungan keluarga yang tinggi, Kejadian hipertensi lebih bayak yang tidak hipertensi dan Ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso

Kata Kunci: *Hipertensi*, Dukungan Keluarga,

ABSTRACT

Hypertension is the main risk factor for cardiovascular disease which is the main cause of death in Indonesia. Hypertension is a cardiovascular disease that is still quite high, and even tends to increase every year. This increase is caused by an unhealthy lifestyle, the treatment process takes a long time and requires high costs. Untreated hypertension will cause the heart's workload to increase, which will ultimately result in serious damage to organs such as the heart, eyes and even rupture of capillaries in the brain, or what is better known as hemorrhagic stroke. This study aims to determine the relationship between family support and the incidence of hypertension at the Poso Regional General Hospital. Research Method This study used an analytical design with a cross sectional approach. The

population of this study was hypertensive patients at the Poso Regional General Hospital, which was adjusted to a total of 170 patients. The total sample for this research was 64 respondents. Research results: using the chi square statistical test, it shows that family support for hypertension is related to family support and the incidence of hypertension at the Poso Regional General Hospital with the chi-square test results p.value. 0.02. Conclusion: This research shows that family support for the incidence of hypertension has high levels of family support, the incidence of hypertension is greater than that of non-hypertension and there is a relationship between family support and the incidence of hypertension at the Poso Regional General Hospital.

Keywords: *Hypertension, Family Support*

PENDAHULUAN

Penyakit Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018, hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang masih cukup tinggi, bahkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat, proses pengobatan yang berlangsung lama dan memerlukan biaya tinggi. Hipertensi yang tidak ditangani akan menyebabkan beban kerja jantung meningkat, yang akhirnya akan mengakibatkan kerusakan serius pada organ seperti jantung, mata dan bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak, atau yang lebih dikenal dengan stroke hemoragik. Semua akibat buruk dari hipertensi dapat dicegah apabila penderita hipertensi mau dan patuh melakukan pencegahan tersebut (Irani, 2019).

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan cara menjalani pola hidup yang sehat antara lain dengan penurunan berat sampai dengan berat badan yang ideal, mengurangi asupan garam, olahraga teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok. Pola hidup sehat ini akan lebih maksimal apabila dalam pengawasan profesional kesehatan. Untuk dapat tetap melakukan pola hidup sehat pada penderita hipertensi perlu didukung oleh keluarga. Dukungan keluarga memainkan peranan penting dalam membantu anggota keluarga yang menderita hipertensi terkait pemahaman perubahan gaya hidup. Keluarga harus berpartisipasi dalam program pelatihan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan pasien, seperti nutrisi yang adekuat, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat-obatan, serta aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi pasien (Sumarni dkk, 2021).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Poso, jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, bahkan hipertensi masuk dalam 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit. Jumlah penderita hipertensi pada bulan maret berjumlah 170 pasien Berdasarkan hasil wawancara wawancara sederhana yang dilakukan terhadap 10 pasien hipertensi, delapan diantaranya mengatakan tidak rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi, meskipun sudah dianjurkan oleh dokter untuk rutin mengkonsumsi obat tersebut, dan hanya dua yang mengaku rutin dan teratur mengkonsumsi obat sesuai anjuran dokter. Lima dari delapan pasien tersebut mengatakan untuk mengkonsumsi obat-obatan mereka hanya mengandalkan kesadaran sendiri, tanpa mendapat pendampingan atau dukungan dari salah satu anggota keluarga, sedangkan tiga diantaranya mengatakan mendapatkan dukungan walau hanya dalam mengingatkan waktu minum obat, namun tidak setiap saat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian observasional dengan pendekatan study analitik. Jenis penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Populasi pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso yang disesuaikan dengan jumlah pasien pada bulan maret 2023 sebanyak 170 pasien. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen kejadian hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Poso pada bulan juli sampai bulan Agustus 2023.

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga dan kejadian hipertensi. Pada variabel jenis kelamin, pekerjaan, dukungan keluarga dan kejadian hipertensi analisis univariat dilakukan dengan menggunakan jumlah dan persentase (%). Sementara itu, pada variabel usia, lama menderita hipertensi analisis univariatnya dilakukan dengan menggunakan nilai mean, nilai minimum dan maksimum (min-max), serta nilai standar deviasi. Analisis bivariat dalam Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesa yang sudah dirumuskan, apakah ada pernyataan hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso. Adapun uji statistik yang akan digunakan uji *Chi Square* dengan nilai signifikan secara statistik $p.value < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden adalah gambaran jawaban yang didapatkan dari responden yang terdiri dari umur dan jenis pekerjaan dan beserta analisis univariat dan bivariat yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Berdasarkan Karakteristik Umur dan Jenis Pekerjaan Responden di RSUD Poso Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur	Dewasa akhir (36-45)	10	15,6
	Lansia awal (46-55)	42	65,6
	Lansia akhir (56-65)	12	18,8
Jumlah		64	100
Jenis pekerjaan	Nelayan	3	4,7
	Pensiunan	4	6,3
	Petani	34	53,0
	PNS	3	4,7
	Wiraswasta	20	31,3
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan kategori usia yang paling banyak usia lansia awal usia 46-55 tahun berjumlah 42 responden dengan persentase 65,6% dan usia yang paling sedikit yaitu usia 36-45 berjumlah 10 responden dengan persentase 15,6%. Dan jenis pekerjaan responden yang paling banyak petani dengan jumlah 34 responden dengan persentase 53,0% dan jenis pekerjaan yg paling sedikit yaitu nelayan sebanyak 3 responden dengan persentase 4,7%.

Tabel 2 Analisis Univariat Berdasarkan dukungan Keluarga di RSUD Poso Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan rendah	28	43,8
Dukungan tinggi	36	56,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi berjumlah 36 responden dengan persentase 56,3% dan dukungan keluarga yang rendah berjumlah 28 responden dengan persentase 43,8%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi di RSUD Poso Tahun 2023

Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Hipertensi	29	45,3
Tidak Hipertensi	35	54,7
Total	64	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hipertensi berjumlah 29 responden dengan persentase 45,3% dan tidak hipertensi berjumlah 35 responden dengan persentase 54,7%

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyakit Hipertensi di RSUD Poso Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Hipertensi				Total	%	<i>p</i>
	hipertensi	%	Tidak hipertensi	%			
Rendah	17	26,6	11	17,2	28	43,7	0,02
Tinggi	12	18,8	24	37,5	36	56,3	
Total	29	45,3	35	54,7	64	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan dari 64 sampel penelitian terdapat dukungan keluarga yang rendah 28 responden terdapat hipertensi 17 responden 26,6% dan yang tidak hipertensi terdapat 11 responden dengan persentase 17,2%. Dukungan keluarga yang tinggi terdapat 36 responden diantaranya yang hipertensi 12 responden dengan persentase 18,8% dan tidak hipertensi terdapat 24 responden dengan persentase 37,5%. Berdasarkan Hasil statistik menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan nilai (*P*) = 0,02. Karena nilai (*P*) < 0,05.

PEMBAHASAN

a. Umur dan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan katagori usia yang paling banyak usia lansia awal usia 46-55 tahun berjumlah 42 reponden dengan persentase 56,6% dan usia yang paling sedikit yaitu usia 36-45 berjumlah 10 responden dengan persentase 15,6 %. Bertambahannya umur/usia pada seseorang kemungkinan seseorang akan menderita hipertensi juga semakin besar, Penyakit hipertensi timbul disebabkan interaksi dari berbagai faktor risiko terhadap munculnya hipertensi, hanya elastisitas jaringan yang erterosklerosis serta pelebaran pembuluh darah merupakan faktor penyebab hipertensi pada usia tua. Secara umumnya hipertensi pada pria terjadi di atas usia 31 tahun sedangkan pada wanita terjadi setelah berumur 45 tahun, pada penelitian ini paling banyak usia lansia awal usia 46-55 tahun berjumlah 42 dengan keadaan

menderita hipertensi. Jenis pekerjaan responden yang paling banyak petani dengan jumlah 34 responden dengan persentase 53,0% dan jenis pekerjaan yg paling sedikit yaitu nelayan sebanyak 3 responden dengan persentase 4,7%.

b. Analisis Univariat Berdasarkan Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi berjumlah 36 responden dengan persentase 56,3% dan dukungan keluarga yang rendah berjumlah 28 responden dengan persentase 43,8%. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga lebih banyak mendukung yang tinggi di dibandingkan dengan keluarga yang mendukung rendah.

Menurut Friedman (1998, dalam Setiadi,2018) mengatakan keluarga berfungsi sebagai sistem yang mendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Apabila individu tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi maka dukungan tersebut diberikan dengan cara memberi informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah. Sedangkan Keluarga juga merupakan penyebar informasi yang dapat diwujudkan dengan pemberian dukungan semangat, serta pengawasan terhadap pola kegiatan sehari-hari. Sedangkan Dukungan penilaian, dukungan ini dapat berupa pemberian informasi kepada seseorang bahwa dia dihargai dan diterima, dimana harga diri seseorang dapat ditingkatkan dengan mengkomunikasikan kepadanya bahwa ia bernilai dan diterima meskipun tidak luput dari kesalahan. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan mempengaruhi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas anggota seperti lewat ungkapan hormat atau positif untuk pasien, misalnya terhadap tindakan atau upaya penyampaian pesan ataupun masalah, keluarga bertindak sebagai bimbingan umpan balik seperti dorongan bagi anggota keluarga. Dukungan keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan, perhatian. Dukungan keluarga instrumental, dukungan ini bersifat nyata dan bentuk materi bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membentuk dan keluarga dapat memenuhinya, sehingga keluarga merupakan sumber pertolongan yang praktis dan konkrit yang mencakup dukungan atau bantuan seperti uang, peralatan, waktu, serta modifikasi lingkungan. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan. Sedangkan dukungan informasional mencakup pemberian nasihat-nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik. Keluarga dapat memberikan dukungan informatif dengan memberikan saran tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi masalah (Setiadi, 20018).

c. Analisis Univariat Berdasarkan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hipertensi berjumlah 29 responden dengan persentase 45,3% dan tidak hipertensi berjumlah 35 responden dengan persentase 54,7%. Bagi penderita hipertensi yang dilakukan tidak boleh kurang dan tidak boleh berlebihan aktivitas olahraga sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi, dimana pada rang yang melakukan aktivitas kurang akan cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantung akan bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, makin keras otot jantung memompa maka semakin besar tekanan didebankan oleh arteri.

d. Analisis Bivariat Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Poso Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dari 64 responden dengan menggunakan uji Chi Square di dapatkan nilai (P) = 0,02. Karena nilai (P) < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan

dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di rumah sakit umum daerah poso tahun 2023. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat di perlukan bagi penderita hipertensi baik dukungan informasi dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Hipertensi merupakan faktor penyebab utama kematian karena stroke dan faktor yang memperberat serangan jantung. Kondisi tersebut merupakan gangguan yang paling umum pada tekanan darah. Hipertensi merupakan gangguan asimtomatik yang sering terjadi dengan peningkatan tekanan darah secara persisten. Diagnosa hipertensi pada orang dewasa dibuat saat bacaan diastolik rata-rata dua atau lebih, paling sedikit dua kunjungan berikutan adalah 90 mmHg atau lebih tinggi atau bila tekanan darah multiple sistolik rerata pada dua atau lebih kunjungan berikutnya secara konsisten lebih tinggi dari 140 mmHg (Potter & Perry, 2005). Hipertensi pada seseorang disebabkan karena proses penuaan dimana terjadi perubahan sistem kardiovaskuler, katup mitral dan lambat dalam berkontraktilitas. Kemampuan memompa jantung harus bekerja lebih keras sehingga terjadi hipertensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah, semakin tua seseorang maka semakin besar risiko terserang hipertensi. Dilihat dari 64 responden penelitian lebih banyak usia lansia terdapat 42 responden dengan persentase 65,6%.

Asumsi peneliti terdapat dukungan keluarga yang tinggi terhadap kejadian hipertensi masih ada yang mengalami hipertensi karena tingkat antusias seseorang terhadap hipertensi juga masih kurang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengendalikan hipertensi. Dan terdapat responden dengan dukungan keluarga rendah namun mengalami hipertensi hal ini karena tingkat antusiasme rendah dan responden tidak peduli dengan kondisi dirinya terutama dalam hal mengendalikan hipertensi dan dimungkinkan keinginan mengendalikan penyakitnya timbul karena seseorang pernah merasakan sakit akibat hipertensi. Kedua hal tersebut sangat berhubungan. Hal ini sesuai dengan teori (Herlina, 2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam mengendalikan penyakit ditentukan oleh hal yang berbeda pada tiap individu. dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar dan juga kemauan dari dalam diri sendiri untuk mengendalikan penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi lebih banyak mendapat dukungan keluarga yang tinggi, dibandingkan mendapatkan dukungan yang rendah, Tidak hipertensi lebih banyak dibandingkan yang mengalami hipertensi, Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso. Dapat memberikan kenyamanan seperti memberi semangat, menyayangi lansia, dan memberikan kebebasan menjalin hubungan dengan orang lain atau lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, J. M. (2013). Family Nursing Is More Than Family Centered Care. *Journal Of Family Nursing*, 19(4), 411–417. <https://doi.org/10.1177/1074840713512750>
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Medical Surgical Nursing Clinical Management For Positive Outcome*. (R. G. Carrol & S. A. Quallich, Eds.) (8th Ed.). St. Louis, Missouri: Elsevier.
- Brown, I. A. M., Diederich, L., Good, M. E., Delalio, L. J., Murphy, S. A., Cortese-Krott, M. M., ... Isakson, B. E. (2018). Vascular Smooth Muscle Remodeling In Conductive And Resistance Arteries In Hypertension. *Arteriosclerosis, Thrombosis, And Vascular Biology*, 38(9), 1969–1985. <https://doi.org/10.1161/ATVBAHA.118.311229>

- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakannya Dan Menerapkan Hasil Penelitian)* (5th Ed.). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Friedemann, M.-L. (1989). The Concept Of Family Nursing. *Journal Of Advanced Nursing*, 14, 211–216.
- Ignatavicius, D. D., & Workman, M. L. (2013). *Medical Surgical Nursing: Clients Centered Collaborative Care* (7th Ed.). Missouri: Saunders Elsevier.
- Indarti, E. T., Widhamurti, O., & Kusumaningrum, R. Y. (2020). THE ROLE OF SELF-EFFICACY AND FAMILY SUPPORT IN STABILIZING BLOOD PRESSURE OF PATIENTS WITH HYPERTENSION. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, 4(3), 211–217. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2020/Vol4/Iss3/325>
- Institute For Clinical Systems Improvement. (2010). *Hypertension Diagnosis And Treatment*. Bloomington: Minn: Institute For Clinical Systems Improvement (ICSI).
- Irani, N. (2019). Analysis Relationship Family Support And Health Cadre With Elderly Hypertension Practice In Controlling Health At Primary Health Care Mranggen Demak. *South East Asia Nursing Research*, 1, 7–13.
- Jeffrey, S. (2017). New ACC/AHA Hypertension Guidelines Make 130 The New 140. *Medscape Medical News*.
- Khotimah, H., & Masnina, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Lasi Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1693–1704.
- Kusumawardana, I., & Tamtomo, D. (2018). Relationship Between Knowledge And Family Support Regarding Hypertension With Blood Pressure Control In Elderly. *Indonesian Journal Of Medicine*, 0265, 1–9.
- Lewis, S. L., Bucher, L., Heitkemper, M. M., & Harding, M. M. (2017). *Medical Surgical Nursing Assessment And Management Of Clinical Problems Volume 2* (10th Ed.). St Louis: Elsevier Inc.
- Lestari (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Wajo*. Jurnal Fenomena Kesehatan. Vol. 1 No.2 Oktober 2018.
- Lily Herlina (2013) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas* Vol.1. No 2, November 2013.
- Li, G., Hu, H., Dong, Z., & Arao, T. (2013). Development Of The Chinese Family Support Scale In A Sample Of Chinese Development Of The Chinese Family Support Scale In A Sample Of Chinese Patients With Hypertension. *PLOS ONE*, 8(February 2014). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0085682>
- Long, E., Ponder, M., & Bernard, S. (2017). Knowledge, Attitudes, And Beliefs Related To Hypertension And Hyperlipidemia Self-Management Among African-American Men Living In The Southeastern United States. *Patient Education And Counseling*, 100(5), 1000–1006. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2016.12.011>
- Ojo, O. S., Malomo, S. O., & Sogunle, P. T. (2016). Blood Pressure (BP) Control And Perceived Family Support In Patients With Essential Hypertension Seen At A Primary Care Clinic In Western Nigeria. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 569–575. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.197284>